

**PEMBERDAYAAN
LEMBAGA PENGELOLA JARINGAN
IRIGASI DI DESA AMBUNTEN
TENGAH**

**Cholilul Chayati^{1*)} dan Ahmad
Suwandi²⁾**

¹Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
cholilul@wiraraja.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
ahmadsuwandi@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka menuju kemandirian dan ketahanan pangan, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan produksi beras dan taraf hidup petani sehingga diperoleh manfaat penghematan devisa nasional dan membuka kesempatan kerja serta mengurangi kemiskinan. Tujuan dan manfaat studi adalah penyusunan strategi dan kebijakan pemberdayaan Lembaga Pengelola Jaringan Irigasi di tingkat desa dan sebagai pedoman untuk meningkatkan keberadaan HIPPA sebagai lembaga pengelola jaringan irigasi yang mandiri dalam pengelolaan maupun pemeliharaan jaringan irigasi menentukan Strategi kebijakan pemberdayaan HIPPA. Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan HIPPA diperlukan strategi dan kebijakan sebagai berikut : organisasi HIPPA harus berbentuk badan hukum, pemerintah sebagai fasilitator, motivator, mengadakan kerja sama pengelolaan, menyediakan tenaga pendamping, menyediakan sarana produksi dan memfasilitasi pembentukan koperasi serba usaha.

**Kata Kunci : Petani Pemakai Air,
Jaringan Irigasi, HIPPA**

ABSTRACT

In order to achieve self-sufficiency and food security, the government seeks to increase rice production and the standard of living of farmers in order to obtain the benefits of saving national foreign exchange and opening up employment opportunities and reducing poverty. The purpose and benefits of the study are to formulate strategies and policies for empowering Irrigation Network Management Institutions at the village level and as a guideline for increasing the existence of HIPPA as an irrigation network management institution that is independent in managing and maintaining irrigation networks in determining the HIPPA empowerment policy strategy. The results of the study show that successful HIPPA empowerment requires the following strategies and policies: HIPPA organizations must be in the form of legal entities, the government acts as a facilitator, motivator, holds management cooperation, provides assistants, provides production facilities and facilitates the establishment of multi-business cooperatives.

**Keywords: Farmer Using Water,
Irrigation Network, HIPPA**

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai julukan jamrud Katulistiwa dan merupakan salah satu Negara Agraris yang merupakan penghasil beras dan pengekspor beras terbesar pada tahun 80-an. Namun Indonesia yang semakin padat dengan jumlah penduduk 275,77 mengalami kenaikan 1,13% dari tahun 2021 dan hal itu sangat berdampak berkurangnya lahan-lahan pertanian yang ada. Pembangunan sektor pertanian dewasa ini diarahkan untuk menuju pertanian yang efisien dan tangguh, mengingat kebutuhan hasil-hasil pertanian

yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Salah satu faktor penghambatnya adalah terbatasnya air. Kebijakan pengelolaan irigasi yang selama ini hanya ditangani pemerintah yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan tercapainya swasembada pangan, khususnya beras pada tahun 1984. Namun sangat disayangkan bahwa keberhasilan tersebut tidak berkelanjutan karena banyaknya fungsi prasarana irigasi baik dari segi kuantitas, kualitas maupun fungsinya yang banyak mengalami penurunan akibat banyaknya jaringan irigasi mengalami degradasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sistem irigasi yang handal melalui pelaksanaan Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang dapat mendukung peningkatan produktivitas lahan dan produksi pertanian melalui Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai air (P3A) atau Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) sebagai organisasi pengelola jaringan irigasi di tingkat desa.

Peran langsung dari elemen masyarakat dalam mengelola air Irigasi sangat penting dan sangat di perlukan partisipasi yang sangat tinggi dari masyarakat terutama para petani yang menggunakan air irigasi, air permukaan maupun air dalam termasuk pemanfaatan hasil, dan pembiayaannya, sehingga petani mempunyai rasa memiliki dan rasa tanggung jawab (*sense of belonging and responsibility*). Dengan demikian, melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta kelembagaan petani pemakai air yang lebih berdaya, lebih kuat, mandiri dan mampu menopang pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan.

Desa Ambunten Tengah termasuk kedalam Daerah Irigasi Dam Pelat dengan Jumlah kelompok petani sebanyak 19 kelompok. Kelompok tani yang ada di desa Ambunten Tengah tidak semuanya aktif

sehingga terdapat beberapa permasalahan di kelompok tani tersebut, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang fungsi bangunan pengatur air irigasi
2. Kurangnya partisipasi para petani dalam mengelola air irigasi
3. Kurangnya sistem pengatur air irigasi pada musim kemarau

Status sosial mitra pada kegiatan ini adalah anggota masyarakat yang merupakan para petani yang memakai air Irigasi dari jaringan Irigasi di daerah Dam Pelat di desa Ambunten Tengah.

Lokasi pengabdian atau mitra terletak di Kecamatan Ambunten dimana tepatnya di Desa Ambunten Tengah yang berjarak sekitar 31 km dari Universitas Wiraraja. Dengan kondisi tersebut kami melakukan pemberdayaan terhadap perwakilan dari setiap kelompok tani yang ada di Desa Ambunten Tengah. Untuk mengetahui perkembangan dari hasil pemberdayaan kami lakukan evaluasi dan monitoring selama 2 bulan.

2. METODE PELAKSANAAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan untuk program pemberdayaan lembaga pengelola jaringan irigasi di Desa Ambunten Tengah sebagai berikut:

1. Sosialisasi
2. Penyiapan sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan Pelatihan
4. Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan yaitu:

1. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi kepada kelompok tani tentang pentingnya peran masyarakat dalam mengelola air irigasi sehingga para petani mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana jaringan irigasi yang ada di masyarakat.

2. Penyiapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan pada kegiatan ini meliputi, Modul atau Materi Pelatihan Tentang Peran Aktif Petani yang tergabung dalam HIPPA Materi tentang Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah mengenai hak dan kewajiban para Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan lahan pertanian.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada kelompok tani, dari hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan pendampingan bertempat di rumah ketua HIPPA. Adapun hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu Materi-materi yang akan disampaikan dan Diskusi contoh kasus yaitu:

- Sosialisai Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah mengenai hak dan kewajiban para Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan lahan pertanian
- Peran para petani dalam pengelolaan sistem jaringan Irigasi.
- Pembuatan sistem pola tata tanam
- Pembuatan pengaliran sistem Rotasi
- Penjelasan tentang skema irigasi, peta irigasi termasuk bangunan utama dan pelengkap yang ada di jaringan irigasi Dam Pelat
- Adminstratif yang harus di lakukan dan di miliki oleh HIPPA



Gambar 1 pelatihan pemberdayaan

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan di lakuakn 2 bulan setelah kegiatan pelatihan di laksanakan di lakukan kepada 19 peserta pelatihan yang merupakan perwakilan dari kelompok tani yang ada di Ambunten Tengah dengan hasil sebagai berikut

- Pengetahuan tentang UU irigasi dari 19 peserta yang memahami sebesar 70%
- Para anggota kelompok tani mulai aktif dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi terutama di saluran sekunder hal ini di buktikan dengan adanya gotong royong setiap bulan
- Untuk pemahaman pola tata tanam dan sistem rotasi yang mulai paham sekitar 75 %
- Adanya peningkatan kemandirian dan kemampuan petani dan kelompoknya dalam pengelolaan irigasi sekitar 50%
- Meningkatnya produktivitas pertanian ditingkat kelompok tani sebesar 45%
- Adanya peningkatan fungsi layanan jaringan irigasi ditingkat kelompok tani, sehingga dapat memberi kemudahan kepada petani untuk memenuhi kebutuhan air irigasi sebesar 70%
- Untuk kelengkapan Administrasi minimal kelompok tani sudah memiliki buku daftar Anggota beserta lahan masing-masing dan buku Tamu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di Tarik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu. Anggota kelompok tani yang ada di Daerah Irigasi Pelat sudah cukup memahami hal ini dapat di buktikan dengan adanya:

- Kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara berkala
- Adanya perubahan tertib Administrasi denga nada buku daftar anggota dan buku tamu yang di miliki oleh kelompok tani

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allafa89.(2008). Sistem Irigasi.
<http://one.indoskripsi.com/nude> hal 26
 februari 2015
- Azwaruddin. (2008) Teknik Irigasi untuk HIPPA
 Departemen Pekerjaan Umum Dirjen
 Sumber Daya Air (2013) Perencanaan
 Jaringan Irigasi
 Direktorat Jendral Prasarana dan
 Prasarana Pertanian Kementrian
 Pertanian (2014) Pedoman teknis
 pemberdayaan pengelola jaringan
 irigasi
- Prastowo, A. (2002) Teknologi Irigasi Tetes
 Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor :
 Institut Pertanian Bogor.